JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

NILAI PERUSAHAAN : DAMPAK DARI *RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR)*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI)

Diah Retno Sulistiyowati [1]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
retnosulistiyo@gmail.com

Anita Syafariah [2]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
anita.syafariah@usbypkp.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value. The research method used is descriptive and associative. The population and sample used are all telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study indicate that Return on Assets (ROA) has a significant positive effect on firm value (P <0.05). Return on Equity (ROE) does not have a significant effect on firm value (P> 0.05). Corporate Social Responsibility (CSR) has no significant effect on firm value (P> 0.05). It is suggested for the next researcher that the company studied not only in the telecommunications sector, but all companies listed on the IDX that have good characteristics to be used as populations, and are advised to examine other financial variables that affect the value of the company.

Keywords : ***Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Corporate Social Responsibility (CSR)***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) pada nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi dan sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (P<0,05). Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (P>0,05). Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (P>0,05). Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar perusahaan yang diteliti tidak hanya pada sektor telekomunikasi saja, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki karakteristik yang baik untuk dijadikan populasi, serta disarankan untuk meneliti variabel keuangan yang lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Pasar dan Return Saham Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Corporate Social Responsibility (CSR) DAN Nilai Perusahaan

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 1
Nomor 1
Halaman 49 - 56
Bandung, Januari 2019

p-ISSN : 2655 - 2922

Tanggal Masuk :
21 Desember 2018
Tanggal Revisi :
3 Januari 2018
Tanggal Diterima :
9 Januari 2018

PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat dalam bidang telekomunikasi di Indonesia saat ini memicu perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang tersebut untuk lebih mengembangkan bisnisnya menjadi lebih maju dan berteknologi modern. Bisnis sektor telekomunikasi yang setiap tahun mengalami pertumbuhan walaupun krisis ekonomi global melanda Indonesia yang mengalami puncaknya pada awal tahun 2009. Bisnis sektor telekomunikasi masih merupakan pasar yang potensial bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada industri tersebut. Di Indonesia, industri telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kebutuhan akan telekomunikasi yang sangat mendasar dan merupakan prospek yang menjanjikan keuntungan yang besar. Ketika sektor bisnis lain mengalami stagnansi, sektor telekomunikasi tetap tumbuh.

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang dapat mengukur seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata pelanggannya. Menurut Mardiyanto (2009 : 181), nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan oleh perusahaan di masa yang akan datang. Peningkatan harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang meningkat, hal ini akan berdampak pada tingkat kemakmuran para pemegang saham. Sementara harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau price earning ratio, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Sartono, 2010 : 9).

Selain itu semakin tinggi profitabilitas berarti bahwa nilai perusahaan semakin tinggi dan tingkat kemakmuran pemegang saham semakin meningkat.Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik,sehingga para investor akan merespon positif sinyal tersebut, hal ini akan mengindikasikan harga saham dan nilai perusahaan meningkat.Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan menghitung Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Oleh sebab itu peneliti memasukkan variabel lain yaitu Corpoate Social Responsibility (CSR) yang turut mempengaruhi nilai perusahaan.

LITERATUR

Sebagai dasar untuk dianalisis, maka perlu dilakukan kajian teori mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian. Grand teori yang digunakan adalah Manajemen keuangan, middle teori yang dipakai adalah laporan keuangan, sedangkan applied teori yang digunakan adalah variabel-variabel yang bersangkutan yaitu nilai perusahaan, profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR).

Menurut Kasmir (2010 : 115) Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang diberikan dalam perusahaan.

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham.

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{Modal\ Sendiri}$$

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Aggraini, 2006). Definisi CSR menurut Kotler & Lee (2005), *corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being throught discretionary business practice and contributions of corporate resources.*

METODE PENELITIAN

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2009-2013 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*). Jadi terdapat 30 sampel yang diteliti.

Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{bj - \beta j}{s_e \ (bj)}$$

Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{bj - \beta j}{s_e \ (bj)}$$

(Nachrowi dan Usman, 2010)

Keterangan :

b_j= koefisien variabel ke j

βj = Parameter ke-j yang dihipotesiskan

S_e (bj) = Kesalahan standar bj

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE. Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni ***Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastistias dan Uji Multikolinieritas.***

1. **Hasil Uji Normalitas**

   Uji normalitas data digunakan untuk memenuhi asumsi dilakukannya analisis regresi yang akan melakukan penaksiran sekaligus pengujian, dimana untuk kepentingan ini variabel yang bersifat *random* harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas cukup dilakukan hanya terhadap variabel dependen saja, dikarenakan hanya variabel dependen yang memiliki sifat *random*.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53518286
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182

Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z	.996
Asymp. Sig. (2-tailed)	.274

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,996 dan nilai sig = 0,274. Dikarenakan nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Pengujian hipotesis:

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat autokorelasi positif	$d < d_L$
Ragu-ragu	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_U < d < 4-d_U$
Ragu-ragu	$4-d_U < d < 4-d_L$
Terdapat autokorelasi negatif	$4-d_L < d$

Dengan menggunakan program *SPSS17.00 for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,567[a]	,322	,244	,56522	1,159

a. Predictors: (Constant), CSR, ROE, ROA

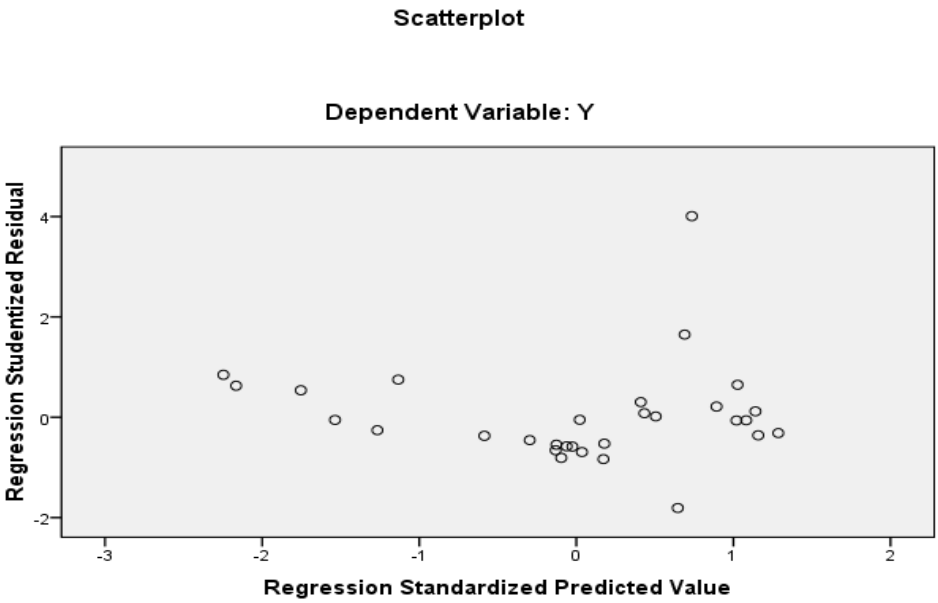
b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Dari tabel di atas diperoleh nilai dw sebesar 1,159. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel *Durbin-Watson*. Untuk $\alpha = 0.05$, k = 3 dan n = 30, diperoleh d_L=1,21 dan d_U = 1,65. Karena d terletak dibawah d_L(1,21), maka disimpulkan bahwa model masih terdapat autokorelasi positif. Namun menurut Santoso (2010 : 215), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai durbin watson. Regresi yang bebas dari autokorelasi mempunyai nilai Durbin-Watson antara -2 sampai +2. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson 1,159. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama (homo). Pengujian heterokedastisitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Scatter*

plot.Berikut disajikan data hasil uji heteroskedastisitas metode uji *Scatter plot* dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS17.0 for Windows*:



Gambar 4.5 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk sebuah pola serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortagonal. Variabel ortagonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows*, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas dengan data sebagai berikut

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinear

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.793	1.260
X2	.926	1.080
X3	.851	1.176

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas jauh di bawah 10, yakni X_1 = 1,260, X_2 = 1,080, dan X_3 = 1,176. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Dimana:

Y = Nilai perusahaan

X_1 = *Return on Assets* (ROA)

X_2 = *Return on Equity* (ROE)
X_3 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)
B_0 = konstanta
B_1,B_2,B_3 = Koefisien regresi

Dengan menggunakan program *SPSS17.0 for Windows*, diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

$Y = 0{,}944 + 5{,}277X_1 + 0{,}084X_2 + 0{,}097X_3$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	.944	.236		4.001	.000		
X1	5.277	1.661	.576	3.178	.004	.793	1.260
X2	.084	.084	.169	1.005	.324	.926	1.080
X3	.097	.526	.032	.184	.856	.851	1.176

a. Dependent Variable: Y

$b_0 = 0{,}944$ artinya jika variabel X_1, X_2dan X_3 bernilai nol (0), maka variabel Y akan bernilai 0,944 satuan.

$b_1 = 5{,}277$ artinya jika Return on Assets (ROA) (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 5,277 satuan.

$b_2 = 0{,}084$ artinya jika Return on Equity (ROE) (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,084 satuan.

$b_3 = 0{,}097$ artinya jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,097 satuan.

6. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

H_0: *Return on Equity* (ROE), *Return on Equity* (ROE), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

H_1: *Return on Equity* (ROE), *Return on Equity* (ROE), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for windows*, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.945	3	1.315	4.116	.016[a]
	Residual	8.306	26	.319		
	Total	12.251	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4,116 dengan *p-value* (sig) 0,016. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan $v_1 = 26$ (n-(k+1)) dan $v_2=3$, maka di dapat F_{tabel} 2,975. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,116> 2,975) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

7. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for window*s, diperoleh *output* sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	,944	,236		4,001	,000			
	ROA	5,277	1,661	,576	3,178	,004	,543	,529	,513
	ROE	,084	,084	,169	1,005	,324	,010	,193	,162
	CSR	,097	,526	,032	,184	,856	,240	,036	,030

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

- Pengujian hipotesis variabel X_1 (*Return on Asset* (ROA))

  H_0 : *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaanPada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

  H_1 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, didapat nilai t_{tabel} 2,048

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) (X1), *Return on Equity* (ROE) (X2) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif data penelitian mengenai ROA, ROE, CSR dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi, dengan rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,012, *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,171, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,416 dan nilai perusahaan sebesar 1,064.

2. Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (*Return on Assets* (ROA)) terhadap variabel Y (nilai perusahaan) berpengaruh positif signifikan.
3. Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (*Return on Equity* (ROE)) terhadap variabel Y (nilai perusahaan) tidak memiliki pengaruh signifikan.
4. Berdasarkan hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (*Corporate Social Responsibility* (CSR)) terhadap variabel Y (nilai perusahaan) tidak memiliki pengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian simultan yang dilakukan penulis membuktikan adanya pengaruh faktor eksternal dan internal yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Hal ini dapat dilihat dari analisis pengaruh simultan bahwa variabel X *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)) memberikan pengaruh signifikan terhahadap variabel Y (nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi) sebesar 24,4% sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

DAFTAR PUSTAKA

Hestulestari. 2013. StatistikaPendidikan. http://statistikapendidikan.com

Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Mardiyanto, Handono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Santoso, Singgih. 2010. “Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS”. PT Elex Media Komputindo Gramfia.

Sartono, R. Agus. 2010. Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.

www.idx.co.id

www.globalreporting.org

www.duniainvestasi.com

www.jaringankomputer.org

www.businessdictionary.com